

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Waktu penelitian**

Objek penelitian ini adalah Profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan Kebijakan Deviden. Objek penelitian ini digokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode laporan keuangan tahun 2011 - 2015.

#### **3.2 Strategi dan Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif karena peneliti menjelaskan terlebih dahulu variabel-variabel penelitian selanjutnya membandingkan variabel yang satu dengan yang lain dalam penelitian. Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

##### **3.2.2 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis. Untuk

pengujian diperlukan langkah-langkah penelitian yang dimulai dari penetapan variabel penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, model penelitian, analisis data dan rancangan pengujian hipotesis serta metode pengolahan data dan pengolahan analisis.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif karena data dan simpulan yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka.

### 3.3 Definisi dan Operasional Variabel

#### Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen dan variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan variabel X dan variabel dependen atau variabel tidak bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan variabel Y. Dalam penelitian variabel yang akan dianalisis adalah:

- Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kebijakan deviden. Kebijakan deviden diukur menggunakan rasio DPR (*Dividend Payout Ratio*). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur DPR adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Devidend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

- Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas sebagai sebab variabel dependen. Variabel independen penelitian terdiri dari:

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang terjadi pada periode waktu tertentu. Profitabilitas juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Pada penelitian ini, *Return on Assets* dihitung dengan menggunakan rumus (Brigham dan Houston, 2011:226):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

a. *Investment Opportunity Set* (IOS)

*Investment Opportunity Set* adalah kesempatan investasi yang merupakan pilihan investasi di masa yang akan datang yang mencerminkan adanya pertumbuhan aktiva dan ekuitas. Berdasarkan, penelitian Tettet dan Jogiyanto (2007:50), bahwa MVEBVE, MVABVA, PER, CAPBVA dan CAPMVA mempunyai arah korelasi yang konsisten terhadap pertumbuhan perusahaan, proksi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rasio market to book value of equity (MVEBVE)

$$MVEBVE = \frac{\text{Jumlah saham beredar x harga jual saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio MVEBVE mencerminkan bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan dimasa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya.

2. Rasio book value to market value of asset (MVABVA)

$$MVABVA = \frac{\text{Total Assets} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar saham beredar x harga penutupan saham})}{\text{Total Assets}}$$

MVABVA adalah perbandingan antara nilai buku aset perusahaan dengan nilai pasar dari aset perusahaan tersebut.

### 3. Price to earning ratio (PER)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga penutupan saham}}{\text{Earning per saham}}$$

Rasio harga saham terhadap pendapatan perusahaan per saham merupakan perbandingannya antara apresiasi investor untuk menginvestasikan dananya pada saham suatu perusahaan dengan kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba.

### c. Rasio capital expenditure to book value assets (CAPBVA)

$$\text{CPBVA} = \frac{\text{Nilai Buku Aktiva Tetap} - \text{Nilai Buku Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Rasio capital expenditure to book value assets (CAPBVA) menunjukkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaan.

### d. Rasio capital expenditure to market value of assets (CAPMVA)

$$\text{CAPMVA} = \frac{\text{Nilai Buku Aktiva Tetap} - \text{Nilai Buku Aktiva Tetap}}{\text{Total Assets} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}$$

### c. Free Cash Flow

Free Cash Flow dalam penelitian ini akan dihitung dengan *Rasio Free Cash Flow*. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa nilai arus kas bebas lebih besar jika dibandingkan dengan nilai aktiva perusahaan. Dengan demikian semakin besar arus kas bebas maka kemungkinan deviden yang dibayarkan menjadi semakin besar. Sebaliknya semakin kecil rasio ini menunjukkan bahwa dana perusahaan lebih banyak digunakan untuk mendanai aktiva. Arus kas bebas yang kecil akan menyebabkan perusahaan memiliki keterbatasan dalam kemampuannya membayar deviden. Rasio *Free Cash Flow* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{FCF} = \text{AKO} - \text{Pm} - \text{NWC}$$

Dimana :

FCF = *Free Cash Flow* (Aliran Kas Bebas)

AKO = Aliran Kas Operasi Perusahaan

Pm = Pengeluaran Modal Perusahaan (Aktiva tetap akhir periode – aktiva tetap awal periode)

NWC = Modal kerja perusahaan (selisih aktiva lancar dan utang lancar).

Tabel 3.3

## Pengukuran Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
(Y)  - Kebijakan Dividen <i>(Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2002:333)</i>	Perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa	Rasio
(X)  - Profitabilitas <i>(Brigham dan Houston, 2011 :226)</i>	Presentase pendapatan atas laba yang diperoleh selama operasional perusahaan	Rasio
(X)  - Invesment Opportunity Set <i>(Hortono, 2003:58)</i>	Presentase pertumbuhan aktiva dan ekuitas perusahaan dari modal saham yang beredar	Rasio
(X)  - Free Cash Flow <i>(Brigham dan Houston 2009:65)</i>	Presentase jumlah aliran kas yang dimiliki perusahaan dari seluruh nilai operasi perusahaan	Rasio

Sumber : (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2002:33. Brigham dan Houston, 2011.Hartono, 2003:58. Brigham dan Houston, 2009:65.

### 3.4 Data dan Sampel Penelitian

#### Data penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dimana data yang diperoleh melalui laporan keuangan yang terdapat dari bursa efek Indonesia. Untuk periode yang digunakan dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

#### Sampel penelitian

Suharsimi Arikunto (2002:109) mengatakan bahwa “sebagian atau wakil populasi yang diteliti ini akan dilakukan secara purposive sampling, purposive sampling method yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2012 – 2016
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut selama tahun 2012 – 2017
3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah
4. Perusahaan yang memiliki profit positif selama periode penelitian
5. Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut – turut selama tahun 2012 – 2016

**Tabel 3.4**

#### Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2012 sampai dengan 2016	<b>144</b>
2	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap pada tahun 2012 sampai dengan 2016	<b>(32)</b>

3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp)	<b>(64)</b>
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada tahun 2012 sampai dengan 2016	<b>(30)</b>
	Jumlah Sampel	<b>(18)</b>
	Observasi (5tahun)	<b>(90)</b>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data guna melengkapi penelitian ini, maka penulis melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut :

#### 1. Jenis Data

Untuk keperluan penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keuntungan data sekunder adalah sudah tersedia, ekonomis, dan cepat didapat sedangkan kelemahannya ialah tidak dapat menjawab secara keseluruhan masalah yang sedang diteliti dan kurang akurasi karena data dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan tertentu dengan metode yang tidak diketahui.

#### 2. Sumber Data

1. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang tersedia pada obyek penelitian dalam hal ini dokumen laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Studi pustaka yaitu segala usaha yang dilakukan oleh penelitian untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi Pustaka ini diperoleh dengan membaca

dan mempelajari buku-buku, penggunaan jurnal-jurnal dan literature-literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dipergunakan sebagai referensi.

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam Upaya mengolah data serta menarik kesimpulan maka penelitian menggunakan program SPSS version. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh return on assets ( $X_1$ ), price to earning ratio ( $X_2$ ), ratio free cash flow ( $X_3$ ) terhadap dividend payout ratio ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

#### 3.6.1 Factor Analysis

Analisis faktor adalah salah satu teknik statistika yang dapat digunakan untuk memberikan deskripsi yang relative sederhana melalui reduksi jumlah perubahan disebut factor. Analisis factor adalah prosedur untuk mengidentifikasi item atau variabel berdasarkan kemiripannya. Kemiripan tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi yang tinggi. Variabel – variabel yang memiliki korelasi yang tinggi akan membentuk satu kerumunan factor. Prinsip dasar dalam analisis factor adalah meyerederhanakan deskripsi tentang data dengan mengurangi jumlah variabel. Dalam penelitian digunakan *common factor analysis* yang didasarkan pada *common variance* dan *communalities*. Selanjutnya menentukan banyak faktor yang berbentuk, penentuan ini berdasarkan pada *eigenvalues*. Faktor dengan *eigenvalues* lebih besar dari satu yang dipertahankan jika lebih kecil dari satu faktornya tidak diikutsertakan dalam model. Analisis ini digunakan untuk menentukan variabel *investment opportunity set* mana saja yang dipakai untuk penelitian ini. Sehingga variabel *investment opportunity set* yang telah ada menjadi lebih sederhana.

### 3.6.2 Statistik Deskriptif

Analysis statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang digunakan dalam penelitian, dengan menyajikan data mentah yang telah diolah menjadi data yang mudah dipahami. Data-data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan analisis statistik yang kemudian disajikan dalam bentuk table frekuensi proposi. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu *return on assets*, *price to earning ratio*, *ratio free cash flow* dan variabel terikatnya yaitu *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative.

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Uji normalitas penting dilakukan karena untuk menentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan untuk pengujian hipotesis. Apabila berdistribusi normal, maka digunakan test parametrik, sebaliknya apabila tidak normal maka lebih sesuai dipilih alat uji statistik non parametrik dalam pengujian hipotesis. Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Data residual berdistribusi tidak normal

Ha : Data residual berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0,05 atau 5%, sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada dibawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi akan menyebabkan problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Indikasi adanya multikolinearitas yaitu apabila VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika penyebaran tidak membentuk suatu pola tertentu seperti meningkat atau menurun maka keadaan homoskedastisitas terpenuhi.

## 4. Uji Autokorelasi

Asumsi uji autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson ( $dw$ ). Nilai  $dw$  dianggap tidak berbahaya jika terletak di daerah  $du < dw < 4du$ . Secara konvensional dapat dikatakan bahwa suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai dari uji Durbin-Watson mendekati dua atau lebih.

### 3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini dipakai karena variabel dependen dalam penelitian ini dalam bentuk skala rasio. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Free Cash Flow* secara parsial terhadap kebijakan dividen. Adapun model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_i = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_i$  = Variabel dependen Kebijakan Dividen perusahaan I pada periode t

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel independen Profitabilitas

$X_2$  = Variabel independen *Investment Opportunity Set*

$X_3$  = Variabel independen *Free Cash Flow*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

I = Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 3.6.5 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas profitabilitas, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Free Cash Flow* terhadap kebijakan dividen yang merupakan variabel dependennya.

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t derajat keyakinan sebesar 95% atau dilakukan dengan menggunakan uji t derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

##### 1. Menentukan formula hipotesis

Hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen

$H_0 : b_1 \leq 0$ , berarti variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap variabel kebijakan dividen (Y).

$H_a : b_1 > 0$ , berarti variabel Profitability ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Y).

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kebijakan dividen

$H_{02} : b_2 \geq 0$ , berarti variabel investment opportunity set  $b_2 \geq 0$  ( $X_2$ ) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel kebijakan dividen (Y).

$H_{a2} : b_2 < 0$ , berarti variabel investment opportunity set ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap variabel kebijakan dividen (Y).

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap kebijakan dividen.

$H_{03} : b_3 \leq 0$ , berarti variabel *Free Cash Flow* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif terhadap variabel kebijakan dividen (Y)

$H_{a3} : b_3 > 0$ , berarti variabel *Free Cash Flow* ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap variabel kebijakan dividen (Y)

##### 2. Membandingkan profitabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan tingkat signifikan tertentu.

### 3. Membuat keputusan

Membuat keputusan uji parsial hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikan lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
- b. Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

Pada uji t, nilai profitabilitas dapat dilihat pada hasil pengolah dari program SPSS pada table *coefficients* kolom sig atau *significance*.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F-hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Penunjiannya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Prosedur uji F hitung adalah sebagai berikut :

### 1. Menentukan formulasi hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , berarti ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  terhadap Y.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , berarti ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  terhadap Y.

### 2. Membuat keputusan uji F-hitung

Jika profitabilitas tingkat kesalahan F-hitung  $<5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika profitabilitas tingkat kesalahan F-hitung  $>5\%$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai profitabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada table ANOVA kolom sig atau *significance*.

## 3. Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinasi determinasi (*Adjusted  $R^2$* ) digunakan untuk mengukur kebaikan sesuai teoridari persamaan regresi berganda, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel depeden yang

dijelaskan oleh selirih variabel independen. Dengan kata lain, nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali,2009). Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Angka dari R square diperoleh dari pengolahan data melalui SPSS yang bisa dilihat pada table model summary kolom R square.